

Unmet need KB pada pasangan usia subur di kecamatan Kraton Yogyakarta

Family planning for unmet needs among childbearing aged couples in an urban community in Yogyakarta

Asep Novianto¹, Ova Emilia², Djaswadi Dasuki¹

Abstract

Purpose: This study aimed to determine the relationship of provider bias with unmet needs for family planning in couples of childbearing age in the Kraton area of the city of Yogyakarta. **Methods:** This cross-sectional study involved 121 respondents of childbearing age couples in Kraton sub-district of Yogyakarta city. Data retrieval technique used multistage random sampling. Data analysis used univariable, and bivariable analysis with chi square tests with significance level ($p < 0.05$) and 95% confidence interval. Multivariable analysis used logistic regression statistic tests. This research was conducted in May-June 2017. **Results:** This study showed that there was a significant relationship both statistically and practically between provider bias and unmet needs for family planning in couples of childbearing age. The results of the provider's bias analysis after considering the support of husbands, occupations and the number of children were affected by 15% in the opportunities for unmet needs KB. **Conclusion:** Quality of service to provide understanding of contraception needs to be improved. Family planning providers need to acquire communication skills to provide family planning services through capacity building activities for providers in a sustainable manner.

Keywords: provider bias; unmet need for family planning; couples of childbearing age

Dikirim: 19 Juli 2017
Diterbitkan: 1 Januari 2018

¹ Departemen Biostatistik, Epidemiologi, dan Kesehatan Populasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (Email: as.novianto21@gmail.com)

² Departemen Ilmu Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mencanangkan program KB untuk menekan laju pertumbuhan penduduk sampai dengan 1,21 pada tahun 2019 mendatang (1). Indikator keberhasilan program KB di Indonesia dapat diukur melalui persentase pemakaian kontrasepsi *contraceptive prevalence rate* (CPR). Menurut BKKBN tahun 2015 tercatat CPR 65,2 dan hanya naik 3,3 jika dibandingkan dengan hasil SDKI tahun 2012 yaitu 61,9 untuk semua jenis metode kontrasepsi dengan target pencapaian CPR 66,0 pada tahun 2019 (2). pemenuhan kebutuhan wanita untuk menggunakan kontrasepsi modern akan mencegah seperempat hingga sepertiga dari semua kematian ibu (3). Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB adalah masih tingginya angka *unmet need* KB di Indonesia (4). Kelompok *unmet need* keluarga berencana ini merupakan sasaran yang perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka membutuhkan pelayanan KB namun belum terpenuhi, mengakibatkan kecenderungan kehamilan yang tidak diharapkan (5).

Unmet need bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan populasi melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas (6). Menurut hasil survei persentase tertinggi alasan *unmet need* di kota Yogyakarta adalah takut efek samping (7). Kualitas interaksi antara provider KB dengan klien (calon akseptor KB) berperan dalam keberhasilan program keluarga berencana, dan dapat menguntun- tungkan pihak klien. (8). Sebaliknya, apabila interaksi *provider* KB mengandung unsur pemaksaan kepada klien untuk menentukan suatu metode tertentu atas kehendak *provider*. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai bias (9).

Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 Kelurahan. Kecamatan yang memiliki jumlah *unmet need* tertinggi yaitu kecamatan Kraton berjumlah 455 orang (22,9%) dan terendah adalah kecamatan Pakualaman berjumlah 45 orang (4,04%) (10). Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada beberapa pasangan *unmet need* di kecamatan Kraton menunjukkan pasangan *unmet need* tidak pernah memperoleh informasi yang rinci terkait metode kontrasepsi dan petugas hanya menganjurkan pada salah satu jenis kontrasepsi saja saat pelayanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyedia bias dengan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada pasangan usia subur di kecamatan Kraton kota Yogyakarta.

METODE

Rancangan *cross-sectional study* ini melibatkan pasangan usia subur (15-49 tahun) berjumlah 121 orang di kecamatan Kraton kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017. Besar sampel minimal dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi OpenEpi Version 3. Besar sampel minimal dalam penelitian ini sebesar 110. Agar terhindar dari hal-hal *missing data*, maka peneliti mengatasinya dengan menambah sebanyak 10% dari jumlah sampel sehingga total sampel menjadi 121 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *multi stage random sampling* yaitu dengan cara menentukan besar sampel pada masing-masing kelurahan yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah RW dengan perhitungan jumlah RW di kelurahan dibagi dengan jumlah RW se-kecamatan dan dikalikan dengan total sampel 121.

HASIL

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Total sampel (%)
Unmet need KB	
Metneed	44,63
Unmet need	55,37)
Bias provider	
Bias	(38,84
Tidak	(61,15
Dukungan suami terhadap KB	
Mendukung	(60,33
Tidak mendukung	(39,67
Umur	
15-24 tahun	(7,44
25-34 tahun	(20,66
35-44 tahun	(47,11
45-49 tahun	(24,79
Pendidikan	
SD	(10,74
SMP	(14,88
SMA	(42,98
PT	(31,40
Pekerjaan	
Bekerja	(44,63
Tidak bekerja	(55,37)
Jumlah anak	
≤ 2 anak	(66,94)
> 2 anak	(33,06)

Prevalensi responden yang mengalami *unmet need* KB sebanyak 55,37%. Prevalensi responden yang mengalami *bias provider* yaitu berjumlah 38,84%. Pada dukungan suami terhadap KB diperoleh sebanyak 73(60,33%) suami mendukung istri dalam melakukan KB.

Tabel 2. Analisis bivariat

Bias Provider	Unmet Need		P-Value	OR	95%CI
	Metneed (n)	Unmet Need (n)			
Bias	12	35	0,00	3,2	1,71-8,52
Tidak	42	32			

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara statistik dan praktis, *bias provider* berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. *Bias provider* penyedia layanan KB berpeluang mengalami *unmet need* KB 3,2 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pelayanan bias dari provider KB. Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap KB dengan *unmet need* KB, baik secara statistik dan praktis. Wanita menikah yang tidak bekerja 2,1 kali mengalami *unmet need* KB.

Tabel 3. Analisis multivariat

Variabel	Unmet Need		Crude OR (95% CI)	Adjusted (95%CI)
	Metneed (n)	Unmet Need (n)		
Bias provider				
Bias	12	35	3,2	3,2
Tidak	42	32	(1,71-8,52)	(1,26-6,91)*
Dukungan suami				
Tidak Mendukung				
Tidak	42	31	4,0	3,5
Mendukung	12	36	(1,82-9,05)	(1,51-8,21)*
Pekerjaan				
Ya				
Ya	30	25	2,1	1,65
Tidak	24	42	(1,01-4,35)	(0,73-3,72)
Jumlah anak				
≤ 2 anak				
≤ 2 anak	39	57	2,1	1,83
> 2 anak	15	10	(1,00-4,71)	(0,78-4,29)

BAHASAN

Penelitian ini menemukan *Bias provider* penyedia layanan KB berpeluang mengalami *unmet need* KB 3,2 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pelayanan bias dari provider KB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya (9). Kemungkinan dari elemen *bias provider* dapat menyebabkan ketidakpuasan klien dari hasil pelayanan keluarga berencana dan dapat berpeluang terjadi *unmet need* KB terkait keikutsertaan KB (11).

Penelitian ini membuktikan bahwa wanita menikah yang tidak bekerja berpeluang lebih besar mengalami

unmet need. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Ali 2013 yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian *unmet need* KB (12). Wanita menikah yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi termasuk penggunaan alat kontrasepsi yang berkualitas. Terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kejadian *unmet need* KB istri yang tidak bekerja berpeluang 2,1 kali mengalami *unmet need* KB, dapat dijelaskan bahwa wanita status menikah yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi termasuk penggunaan alat kontrasepsi yang berkualitas (12).

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengaruh *bias provider* terhadap kejadian *unmet need* KB tanpa mempertimbangkan variabel luar sebesar 7%, sedangkan jika mempertimbangkan hubungan dengan variabel luar seperti dukungan suami terhadap KB, jumlah anak yang dimiliki dan pekerjaan diperoleh peningkatan nilai R² sehingga bisa diartikan *bias provider* berperan terhadap *unmet need* KB sebesar 15% dan 86% dipengaruhi faktor lain. Determinan penyebab *unmet need* berdasarkan penelitian yang dilakukan di kota Cameroon melalui uji univariat dan multivariat menunjukkan bahwa kejadian *unmet need* keluarga berencana berhubungan signifikan dengan jumlah kehamilan, jumlah anak hidup, persetujuan dan diskusi pasangan, pendidikan dan kepercayaan agama (11).

SIMPULAN

Bias provider berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Proporsi responden yang mengalami *bias informasi* dan pelayanan dari provider KB (setelah melibatkan variabel luar) adalah 3,2 kali lebih banyak mengalami *bias informasi* dan pelayanan dari provider KB, *bias petugas lapangan* dalam mempengaruhi *unmet need* KB sebanyak 15%. Perlu peningkatan kualitas pelayanan untuk memberikan pemahaman tentang alat kontrasepsi. Pemberi layanan keluarga berencana perlu meningkatkan keterampilan komunikasi saat memberikan layanan melalui kegiatan peningkatan kapasitas bagi petugas penyedia dan pemberi layanan keluarga berencana secara berkelanjutan.

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyedia bias dengan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi pada pasangan usia subur di kecamatan Kraton kota Yogyakarta. **Metode:** Penelitian *cross-sectional* ini melibatkan 121 responden pasangan usia subur di kecamatan Kraton kota Yogyakarta. Teknik pengambilan data dengan *multistage random sampling*. Analisis data dengan univariabel. Analisis bivariabel menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ($p < 0,05$) dan tingkat kepercayaan 95% CI. Analisis multivariabel menggunakan uji statistik regresi logistik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna baik secara statistik maupun praktis antara *bias provider* dengan kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur. Hasil analisis *bias provider* setelah mempertimbangkan suami, pekerjaan dan jumlah anak berpengaruh sebesar 15% didalam peluang terjadinya *unmet need* KB. **Simpulan:** Perlu peningkatan kualitas pelayanan untuk memberikan pemahaman tentang alat kontrasepsi. *Provider* KB perlu meningkatkan keterampilan komunikasi saat melayani KB melalui kegiatan peningkatan kapasitas bagi petugas penyedia dan pemberi layanan KB secara berkelanjutan.

Kata kunci: *bias provider*; *unmet need* KB; pasangan usia subur

6. Penelitian dan Pengembangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Angka Unmet need di Beberapa Provinsi Masih Cukup Tinggi: Faktor-faktor apakah penyebabnya? Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional;2015.
7. Sariyati, S., Mulyaningsih, S. & Sugiharti, S. Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia 2013;3(3).
8. Char, A., Saavala, M. & Kulmala, T. Provider Bias or Organizational Limitations? Female and Male Health Care Workers' Interaction With Men In Reproductive Health Programmes In Rural Central India. Department Of Social Research 2011;57(2).
9. Higgins, J. A., Kramer, R. D. & Ryder, K. M. Provider Bias in Long-Acting Reversible Contraception (LARC) Promotion and Removal: Perceptions of Young Adults. American Journal of Public Health 2016;(0): e1-e6.
10. Kantor Keluarga Berencana. Statistik Rutin. Kantor Keluarga Berencana Kota Yogyakarta; 2015.
11. Ajong, A. B., Njotang, P. N., Yakum, M. N., Essi, M. J., Essiben, F., Eko, F. E., Kenfack, B. & Mbu, E. R. Determinants of unmet need for family planning among women in Urban Cameroon: a cross sectional survey in the Biyem-Assi Health District, Yaoundé. BMC women's health 2016;16(1): 1.
12. Ali, Abdel, A. A., Okud & Amira. Factors affecting unmet need for family planning in Eastern Sudan. BMC Public Health, 2013;13(1): 102.

PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Rencana Strategis BKKBN Tahun 2015-2016. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2015.
2. Departemen Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BKKBN, BPS, Departemen Kesehatan; 2012.
3. Singh, S., Sedgh, G. & Hussain, R. Unintended pregnancy: worldwide levels, trends, and outcomes. Studies in family planning 2010;41(4): 241-250.
4. Rismawati, S. Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030. Universitas Padjadjaran. 2014.
5. Fadhila, N. H., Widoyo, R. & Elytha, F. Unmet need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015. Jurnal